

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kesantunan berbahasa merupakan salah satu aspek penting dalam interaksi sosial karena berkaitan dengan cara penutur menjaga hubungan dengan mitra tutur melalui penggunaan bahasa. Dalam kajian pragmatik, kesantunan berbahasa tidak hanya dilihat dari bentuk bahasa yang digunakan, tetapi juga dari kesesuaiannya dengan norma dan aturan yang berlaku dalam masyarakat. Menurut Sauyai (2025, hlm. 2), kesantunan berbahasa berfungsi sebagai strategi komunikasi yang membantu menjaga hubungan sosial, mencegah terjadinya konflik, serta menciptakan suasana interaksi yang nyaman dan harmonis. Hal tersebut menunjukkan bahwa kesantunan berbahasa memiliki peran penting dalam membangun hubungan yang baik antarmasyarakat sehingga perlu diterapkan dalam kehidupan sehari-hari maupun lingkungan pendidikan.

Dalam ranah pendidikan, kesantunan berbahasa menempati posisi yang penting dalam proses pembentukan karakter peserta didik. Pembelajaran Bahasa Indonesia tidak semata-mata diarahkan pada penguasaan aspek kebahasaan, melainkan juga pada kemampuan peserta didik dalam menerapkan bahasa yang santun sesuai dengan konteks penggunaannya. Kemendikdasmen (2025, hlm. 10) menjelaskan bahwa pembelajaran Bahasa Indonesia bertujuan untuk membekali peserta didik dengan kemampuan berkomunikasi secara efektif dan santun. Dengan demikian, pembelajaran Bahasa Indonesia tidak hanya berorientasi pada pengembangan keterampilan berbahasa, tetapi juga berkontribusi dalam menumbuhkan sikap serta etika berbahasa yang baik.

Secara normatif, peserta didik jenjang SMA diharapkan mampu menerapkan kesantunan berbahasa dalam berbagai situasi komunikasi, baik di lingkungan sekolah maupun di kehidupan sehari-hari. Akan tetapi, sejumlah hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan kesantunan

berbahasa di kalangan siswa masih belum berjalan sebagaimana yang diharapkan. Azizah dkk. (2021, hlm. 169) mengungkapkan bahwa sikap sopan santun peserta didik masih tergolong rendah dan kerap dijumpai dalam lingkungan sekolah. Temuan tersebut diperkuat oleh penelitian Hutagalung (2021, hlm. 156) yang menunjukkan bahwa kesantunan berbahasa siswa dalam kegiatan diskusi pada pembelajaran Bahasa Indonesia masih berada pada kategori kurang santun. Fenomena tersebut mengindikasikan adanya ketidaksesuaian antara capaian yang diharapkan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia dengan kenyataan penggunaan bahasa oleh peserta didik.

Salah satu materi Bahasa Indonesia yang memiliki keterkaitan dengan pengembangan kesantunan berbahasa adalah teks drama. Melalui dialog antartokoh, teks drama menghadirkan gambaran komunikasi yang lazim terjadi dalam kehidupan bermasyarakat. Menurut Yusriansyah (2023, hlm. 15), dialog dalam naskah drama merefleksikan bahasa yang hidup dan digunakan oleh masyarakat dalam kesehariannya. Dengan karakteristik tersebut, teks drama dapat dimanfaatkan sebagai media pembelajaran yang mendukung pemahaman peserta didik terhadap penggunaan bahasa yang santun dalam berbagai situasi komunikasi.

Walaupun memiliki potensi yang besar dalam menanamkan kesantunan berbahasa, pembelajaran teks drama di SMA masih sering berfokus pada aspek teoretis dan belum sepenuhnya dikaitkan dengan pengalaman berbahasa peserta didik. Dalam praktiknya, penggunaan teks drama lebih banyak bertumpu pada bahan bacaan tertulis tanpa dihubungkan dengan situasi komunikasi yang dekat dengan kehidupan sehari-hari siswa. Hapsari dkk. (2025, hlm. 123) menjelaskan bahwa kondisi tersebut menuntut guru untuk menghadirkan strategi pembelajaran yang tidak hanya berpusat pada kegiatan analisis teks, tetapi juga memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk melakukan pementasan dan apresiasi drama secara menyeluruh. Temuan tersebut mengisyaratkan bahwa pembelajaran drama masih didominasi oleh kajian teks sehingga keterkaitannya dengan praktik berbahasa nyata belum optimal. Dampaknya,

peserta didik berpotensi mengalami kesulitan dalam memahami makna pragmatik serta nilai-nilai kesantunan yang tersirat dalam dialog drama.

Keadaan tersebut mengindikasikan perlunya pemanfaatan media pembelajaran yang mampu menyajikan contoh dialog secara nyata dan sesuai dengan konteks kehidupan peserta didik. Dibandingkan dengan teks tertulis, media *audiovisual* dinilai lebih efektif karena dapat menghadirkan situasi tutur secara lebih lengkap melalui perpaduan unsur *visual* dan *auditori*. Nieto dalam Novitri dkk. (2023, hlm. 214) menjelaskan bahwa penggunaan media *audiovisual* dapat memberikan pengalaman belajar bahasa yang lebih kaya melalui penyajian konteks penggunaan bahasa, contoh komunikasi dalam kehidupan nyata, serta unsur budaya yang autentik. Atas dasar itu, pemilihan media pembelajaran menjadi salah satu aspek yang turut menentukan keberhasilan pengembangan kesantunan berbahasa dalam pembelajaran teks drama.

Kajian mengenai kesantunan berbahasa telah banyak dilakukan dalam lingkup pembelajaran Bahasa Indonesia. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa penggunaan bahasa dalam lingkungan pendidikan masih diwarnai oleh bentuk pematuhan maupun pelanggaran terhadap prinsip kesantunan. Prasetya dkk. (2022, hlm. 1019) menemukan adanya sejumlah pelanggaran prinsip kesantunan yang dilakukan peserta didik ketika berinteraksi dengan guru. Sementara itu, Santosa (2021, hlm. 85) mengemukakan bahwa penggunaan bahasa yang kurang santun masih kerap dijumpai, terutama pada peserta didik di tingkat kelas atas. Hasil penelitian tersebut semakin menegaskan bahwa kajian kesantunan berbahasa memiliki relevansi yang kuat untuk dikembangkan dalam lingkungan pendidikan formal.

Di samping itu, berbagai penelitian mengenai media pembelajaran menunjukkan bahwa pemanfaatan media *audiovisual* dapat mendukung peningkatan pemahaman serta ketertarikan belajar peserta didik. Media berupa animasi maupun video dinilai mampu menyajikan materi pembelajaran dengan lebih menarik dan mudah dipahami. Arhandini dkk. (2025, hlm. 32) menjelaskan bahwa media *audiovisual* dapat membantu

memperjelas materi pembelajaran melalui perpaduan unsur suara dan gambar sehingga peserta didik lebih mudah memahami materi yang disampaikan serta menunjukkan minat belajar yang lebih baik. Temuan tersebut mengindikasikan bahwa media audiovisual memiliki peluang yang besar untuk dioptimalkan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.

Walaupun penelitian mengenai kesantunan berbahasa maupun media *audiovisual* telah cukup banyak dilakukan, kajian yang memadukan kedua aspek tersebut dalam pembelajaran teks drama masih relatif terbatas. Secara lebih spesifik, penelitian yang menjadikan hasil analisis kesantunan berbahasa dalam film animasi sebagai bahan ajar teks drama bagi siswa SMA kelas XI masih belum banyak ditemukan. Sejumlah penelitian yang telah dilakukan umumnya masih berfokus pada kegiatan analisis. Misalnya, penelitian Safira dan Yuhdi (2022) yang mengkaji bentuk-bentuk prinsip kesantunan dalam film *Ali & Ratu Ratu Queens* serta mengaitkannya dengan pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA. Sementara itu, Montela dkk. (2025) menelaah bentuk pelanggaran kesantunan berbahasa yang terdapat dalam film *Budi Pekerti*. Akan tetapi, kedua penelitian tersebut belum menempatkan hasil analisis kesantunan berbahasa sebagai bahan ajar teks drama bagi peserta didik SMA kelas XI. Dengan demikian, masih terdapat ruang kajian yang perlu dikembangkan untuk menjembatani hasil analisis kesantunan berbahasa dengan kebutuhan pembelajaran teks drama di sekolah.

Penelitian ini memiliki *urgensi* karena berupaya mengaitkan kajian pragmatik, khususnya kesantunan berbahasa, dengan kebutuhan pembelajaran teks drama di SMA. Hasil penelitian yang diperoleh diharapkan tidak hanya memberikan kontribusi pada ranah teoretis, tetapi juga dapat diterapkan sebagai bahan ajar yang mendukung proses pembelajaran. Adawiyah dan Azisi (2023, hlm. 125) menjelaskan bahwa hasil penelitian linguistik perlu diarahkan pada pemanfaatannya dalam pengajaran dan pembelajaran bahasa sehingga temuan-temuan kebahasaan tidak hanya berhenti pada kajian akademis, tetapi juga memberikan manfaat

dalam praktik pendidikan. Atas dasar tersebut, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi baik secara teoretis maupun praktis.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa kesantunan berbahasa merupakan kompetensi penting yang perlu ditanamkan melalui pembelajaran Bahasa Indonesia. Pembelajaran teks drama memerlukan media kontekstual agar nilai-nilai kesantunan tidak hanya dipahami secara teoretis, tetapi juga dapat diamati melalui praktik berbahasa yang nyata dalam konteks sosial. Analisis kesantunan berbahasa dalam film animasi *Jumbo* dilakukan dengan menggunakan teori kesantunan Leech yang meliputi maksim kebijaksanaan, kedermawanan, penghargaan, kerendahan hati, kesepakatan, dan kesimpatian, sehingga memungkinkan pengungkapan bentuk-bentuk kesantunan secara sistematis dan terukur. Melalui analisis tersebut, dialog-dialog dalam film animasi *Jumbo* dapat diidentifikasi sebagai representasi penggunaan bahasa santun yang relevan dengan kehidupan siswa. Oleh karena itu, analisis kesantunan berbahasa dalam film animasi *Jumbo* dan Pemanfaatannya sebagai bahan ajar teks drama di SMA kelas XI layak untuk diteliti.

B. Fokus Masalah

Fokus masalah ini terletak pada titik temu yang menyoroti permasalahan kesantunan berbahasa sebagai kajian pragmatik dan pemanfaatannya dalam pembelajaran teks drama di SMA kelas XI. Penelitian ini memandang dialog dalam film animasi sebagai representasi penggunaan bahasa dalam konteks sosial yang dapat dianalisis secara ilmiah serta dimanfaatkan dalam praktik pembelajaran. Berdasarkan permasalahan tersebut, penulis mengidentifikasi fokus masalah penelitian sebagai berikut.

1. Objek yang dianalisis dalam penelitian ini adalah dialog yang terdapat dalam film animasi *Jumbo*.
2. Aspek yang dianalisis difokuskan pada jenis-jenis kesantunan berbahasa yang terdapat dalam film animasi *Jumbo* berdasarkan teori kesantunan Leech.

3. Jenis-jenis kesantunan berbahasa yang dianalisis meliputi maksim kebijaksanaan, maksim kedermawanan, maksim penghargaan, maksim kerendahan hati, maksim kesepakatan, dan maksim kesimpatian, termasuk pelanggaran terhadap prinsip-prinsip tersebut.
4. Hasil analisis penelitian ini berupa bahan ajar berbentuk modul yang akan dimanfaatkan sebagai bahan ajar pembelajaran teks drama untuk peserta didik kelas XI.

Berdasarkan fokus masalah tersebut, penelitian ini diarahkan untuk mengkaji kesantunan berbahasa dalam film animasi *Jumbo* serta pemanfaatannya sebagai alternatif bahan ajar yang bersifat kontekstual dan aplikatif dalam pembelajaran teks drama. Fokus masalah penelitian ini mencakup kesantunan berbahasa, film animasi, bahan ajar, dan pembelajaran teks drama.

C. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan paparan sebelumnya, pertanyaan penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Apa saja jenis-jenis prinsip kesantunan berbahasa yang dipatuhi dalam dialog film animasi *Jumbo* berdasarkan teori kesantunan Leech?
2. Apa saja jenis pelanggaran prinsip kesantunan berbahasa yang terdapat dalam dialog film animasi *Jumbo* berdasarkan teori kesantunan Leech?
3. Apakah hasil analisis kesantunan berbahasa dalam film animasi *Jumbo* dapat diintegrasikan sebagai bahan ajar teks drama di SMA kelas XI?

Pertanyaan penelitian ini dirancang untuk mengungkap jenis-jenis kesantunan berbahasa yang dipatuhi dan dilanggar dalam film animasi *Jumbo* serta penerapannya dalam pembelajaran teks drama.

D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian akan tercapai apabila penelitian tersebut memiliki tujuan yang jelas. Karena tujuan penelitian merupakan pedoman bagi suatu penelitian. Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Untuk mendeskripsikan jenis kesantunan berbahasa yang dipatuhi dalam dialog film animasi Jumbo berdasarkan teori kesantunan Leech.
2. Untuk mendeskripsikan jenis pelanggaran prinsip kesantunan berbahasa yang terdapat dalam dialog film animasi Jumbo berdasarkan teori kesantunan Leech.
3. Untuk menjelaskan pemanfaatan hasil analisis kesantunan berbahasa dalam film animasi Jumbo sebagai bahan ajar pembelajaran teks drama di SMA kelas XI.

Berdasarkan uraian yang penulis kemukakan, penulis berharap penelitian ini dapat berjalan dengan lancar dan menghasilkan hasil yang bermanfaat.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memiliki manfaat bagi penulis atau bagi lingkungannya. Setelah terurai tujuan penelitian yang terarah, manfaat yang diharapkan dari penelitian ini sebagai berikut.

1. Manfaat Teoritis

Manfaat teoretis dalam penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi konseptual terhadap pelaksanaan pembelajaran Bahasa Indonesia, khususnya dalam pengembangan pemahaman mengenai kesantunan berbahasa dalam drama. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan teoretis dalam merancang pembelajaran Bahasa Indonesia yang menekankan pemahaman pragmatik, sehingga proses belajar mengajar tidak hanya berfokus pada struktur bahasa, tetapi juga pada penggunaan bahasa yang santun dan kontekstual.

2. Manfaat Praktis

Ada beberapa manfaat praktis dalam penulisan proposal ini bagi penulis, pendidik, peserta didik, dan lembaga peserta didik. Adapun manfaat praktis tersebut sebagai berikut.

a. Bagi Pendidik

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi pendidik dalam mengembangkan bahan pembelajaran yang relevan dan dekat dengan dunia peserta didik, seperti film animasi *Jumbo*, sehingga pembelajaran teks drama menjadi lebih menarik dan bermakna.

b. Bagi Peserta Didik

Penelitian ini diharapkan dapat membantu peserta didik memahami konsep kesantunan berbahasa melalui contoh drama yang dekat dengan kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, peserta didik dapat meningkatkan kemampuan menganalisis kebahasaan serta memahami pentingnya penggunaan bahasa yang santun dalam interaksi sosial.

c. Bagi Lembaga Pendidikan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi lembaga pendidikan dalam penyediaan referensi pembelajaran Bahasa Indonesia yang berbasis kajian pragmatik. Selain itu, hasil penelitian ini dapat mendukung upaya peningkatan kualitas pembelajaran Bahasa Indonesia, khususnya dalam pengembangan bahan ajar yang inovatif dan kontekstual.

d. Bagi Peneliti Lain

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi untuk penelitian lanjutan terkait kesantunan berbahasa, film, dan pembelajaran sastra.

Dapat disimpulkan dari beberapa manfaat yang dikemukakan oleh penulis bahwa penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi pendidik sebagai referensi pengembangan bahan ajar, bagi peserta didik dalam memahami teks drama, bagi lembaga pendidikan sebagai pendukung

peningkatan kualitas pembelajaran Bahasa Indonesia, serta bagi peneliti lain sebagai referensi penelitian lanjutan.

F. Definisi Operasional

Definisi operasional merupakan penjelasan mengenai istilah-istilah yang digunakan dalam penelitian agar pembahasan tetap terarah dan tidak menimbulkan perbedaan penafsiran. Adapun definisi operasional dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Analisis adalah proses penguraian suatu objek atau permasalahan ke dalam bagian-bagian yang lebih kecil untuk memperoleh pemahaman secara menyeluruh.
2. Kesantunan berbahasa adalah penggunaan bahasa yang memperhatikan norma sosial dan prinsip kesopanan dalam berkomunikasi.
3. Film animasi adalah karya audiovisual berbentuk film yang disajikan melalui rangkaian gambar bergerak dan dilengkapi dengan dialog.
4. Bahan ajar adalah segala bentuk materi pembelajaran yang digunakan untuk menunjang proses belajar mengajar di sekolah.
5. Teks drama adalah karya sastra berbentuk dialog yang menggambarkan peristiwa atau konflik antartokoh untuk dipentaskan.

Dengan mempertimbangkan definisi operasional tersebut, dapat disimpulkan bahwa penelitian ini berfokus pada analisis kesantunan berbahasa dalam dialog film animasi yang selanjutnya dimanfaatkan sebagai bahan ajar teks drama di SMA kelas XI.

G. Sistematika Penulisan Skripsi

Sistematika penulisan skripsi merupakan susunan pembahasan yang menggambarkan tahapan penelitian secara teratur, mulai dari bagian awal hingga bagian akhir. Penyusunan skripsi ini terbagi ke dalam lima bab yang saling berhubungan dan membentuk rangkaian pembahasan yang utuh. Adapun sistematika penulisan skripsi ini dijabarkan sebagai berikut.

1. Bab I Pendahuluan

Bab pendahuluan merupakan bagian awal yang memberikan gambaran umum mengenai penelitian yang dilakukan. Pada bab ini dipaparkan latar belakang masalah yang menjadi dasar pelaksanaan penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, serta manfaat penelitian yang mencakup manfaat teoretis dan manfaat praktis.

2. Bab II Kajian Teori dan Kerangka Pemikiran

Bab ini menguraikan berbagai landasan teori yang berkaitan dengan fokus penelitian. Pembahasannya meliputi konsep-konsep, teori-teori, serta hasil penelitian terdahulu yang *relevan* dengan topik yang dikaji. Landasan teoretis tersebut selanjutnya digunakan sebagai dasar dalam penyusunan kerangka pemikiran yang menjadi acuan dalam proses analisis penelitian.

3. Bab III Metode Penelitian

Bab ini menjelaskan prosedur penelitian yang digunakan untuk mencapai tujuan penelitian. Uraian dalam bab ini meliputi pendekatan dan metode penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, serta teknik pengujian keabsahan data yang digunakan untuk memperoleh data yang *valid* dan menjawab rumusan masalah penelitian.

4. Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan

Bab ini memuat hasil penelitian yang diperoleh melalui proses pengumpulan dan analisis data. Temuan penelitian dipaparkan secara sistematis, kemudian dianalisis dan dibahas dengan mengacu pada teori yang digunakan serta hasil penelitian yang *relevan*. Pembahasan pada bab ini difokuskan untuk memberikan jawaban terhadap rumusan masalah yang telah dirumuskan sebelumnya.

5. Bab V Simpulan dan Saran

Bab ini berisi simpulan yang disusun berdasarkan keseluruhan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan. Selain itu, bab ini juga memuat saran yang ditujukan kepada pihak-pihak terkait sebagai bahan

pertimbangan maupun rekomendasi bagi peneliti selanjutnya yang ingin mengembangkan penelitian pada bidang yang sama.

Berdasarkan uraian tersebut, sistematika penulisan skripsi ini disusun untuk memberikan gambaran yang jelas mengenai alur penelitian sehingga setiap tahapan pembahasan dapat dipahami secara runtut dan sesuai dengan ketentuan penulisan karya ilmiah.